



ISSN 2621- 458X

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BANGGA KENCANA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DAN KUALITAS HIDUP KELUARGA DI KECAMATAN TANETE RIAJA.

Jumria
ITBA Al Gazali Barru
jumria@algazali.ac.id
Wahyul AZ
ITBA Al Gazali Barru
wahyul@algazali.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Bangga Kencana terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga di Kecamatan Tanete Riaja. Program Bangga Kencana merupakan kebijakan strategis pemerintah yang diinisiasi oleh BKKBN dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas melalui pengendalian penduduk, peningkatan ketahanan keluarga, serta pemberdayaan keluarga sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Bangga Kencana di Kecamatan Tanete Riaja telah berjalan cukup baik, namun masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi masyarakat pada beberapa kegiatan program, serta kurang optimalnya koordinasi antar pelaksana program di tingkat desa. Meskipun demikian, program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, serta peningkatan kualitas hidup keluarga. Kesimpulannya, implementasi Program Bangga Kencana memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga, namun diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan sosialisasi, dan optimalisasi kolaborasi lintas sektor agar hasil program lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Implementasi kebijakan, Bangga Kencana, kesejahteraan keluarga, kualitas hidup, Tanete Riaja

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Bangga Kencana Program in improving family welfare and quality of life in Tanete Riaja District. The Bangga Kencana Program is a strategic policy initiated by the National Population and Family Planning Board (BKKBN) of Indonesia, designed to promote quality families through population control, family resilience enhancement, and family empowerment. This research employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using the interactive model proposed by Miles, Huberman, and Saldaña, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Bangga Kencana Program in Tanete Riaja District has been relatively effective in increasing community awareness regarding family planning, reproductive health, and the importance of improving family quality of life. However, several challenges remain, including limited human resources, suboptimal community participation in certain program activities, and weak coordination among implementing stakeholders at the village level. Despite these constraints, the program has contributed positively to improving family welfare and strengthening household quality of life. The study concludes that the implementation of the Bangga Kencana Program plays a significant role in enhancing family welfare and quality of life, although improvements are still needed in institutional capacity, program socialization, and cross-sector collaboration to ensure more effective and sustainable outcomes.

Keywords: Policy implementation, Bangga Kencana, family welfare, quality of life, qualitative study



lisensi CC BY

A.PENDAHULUAN

Ketahanan keluarga dan kualitas hidup masyarakat merupakan bagian penting dari pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dalam perspektif pembangunan nasional, keluarga diposisikan sebagai unit terkecil yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Program Bangga Kencana yang diinisiasi oleh BKKBN menjadi salah satu kebijakan utama dalam memperkuat ketahanan keluarga melalui pengendalian penduduk, peningkatan kualitas keluarga, serta pembangunan keluarga berbasis siklus hidup. Program ini juga selaras dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada aspek kesehatan, kesejahteraan, dan pengentasan kemiskinan. Implementasi kebijakan ini menjadi penting karena keluarga yang berkualitas akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal maupun nasional (United Nations, 2020). Oleh karena itu, kajian implementasi kebijakan Bangga

Kencana menjadi relevan untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga di daerah.

Program Bangga Kencana merupakan transformasi dari program Keluarga Berencana yang tidak hanya berfokus pada pengendalian kelahiran, tetapi juga pada pembangunan keluarga secara menyeluruh. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, dan Bina Keluarga Lansia yang bertujuan meningkatkan ketahanan keluarga sepanjang siklus kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa program ini berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi (Utomo et al., 2020). Selain itu, digitalisasi sistem pendataan keluarga melalui SIGA juga memperkuat efektivitas pelaksanaan program (Rahmadana, 2025). Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia dan perbedaan kapasitas antar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh konteks implementasi di tingkat lokal.

Implementasi kebijakan publik merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai aktor, sumber daya, dan struktur organisasi. Menurut Hill dan Hupe (2014), keberhasilan implementasi kebijakan sangat ditentukan oleh interaksi antara aktor pemerintah, masyarakat, dan institusi pelaksana. Dalam konteks program Bangga Kencana, implementasi tidak hanya bergantung pada kebijakan pusat, tetapi juga pada kemampuan pemerintah daerah dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Studi implementasi kebijakan menunjukkan bahwa koordinasi lintas sektor menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program pembangunan keluarga (Devina & Ananda, 2025). Selain itu, kurangnya integrasi data dan komunikasi antar lembaga dapat menghambat efektivitas program di tingkat desa. Oleh karena itu, analisis implementasi menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kebijakan.

Kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan sosial. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sosial. Menurut World Bank (2022), kualitas hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Dalam konteks Indonesia, ketimpangan akses layanan masih menjadi tantangan

utama terutama di wilayah pedesaan. Program Bangga Kencana diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan keluarga berbasis pemberdayaan. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan tentang perencanaan keluarga cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Lestari, 2026). Oleh karena itu, implementasi program ini menjadi penting untuk dianalisis dalam konteks peningkatan kualitas hidup keluarga.

Wilayah pedesaan memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dibandingkan wilayah perkotaan, terutama dalam hal akses terhadap layanan publik dan tingkat kesejahteraan. Kecamatan Tanete Riaja sebagai wilayah pedesaan masih menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan keluarga. Kondisi ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan program Bangga Kencana di tingkat lokal. Studi menunjukkan bahwa keberhasilan program pembangunan keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah daerah (BKKBN, 2023). Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat tentang program keluarga berencana juga menjadi hambatan dalam implementasi kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk melihat sejauh mana program ini memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan keluarga.

Faktor implementasi kebijakan mencakup komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi sebagaimana dijelaskan oleh Edward III (1980). Dalam konteks program Bangga Kencana, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam menyampaikan informasi program secara efektif kepada masyarakat. Selain itu, ketersediaan tenaga penyuluh dan kader keluarga berencana menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program di lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi kendala utama dalam implementasi program keluarga berencana di berbagai daerah (Sartika et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kelembagaan menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung efektivitas program Bangga Kencana.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti budaya masyarakat dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan implementasi program. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung kurang responsif terhadap program pembangunan keluarga. Hal ini

berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan Bangga Kencana seperti penyuluhan dan kelompok bina keluarga. Menurut FAO (2021), keberhasilan program berbasis keluarga sangat dipengaruhi oleh perubahan perilaku sosial masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi dan sosialisasi yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Implementasi kebijakan yang tidak disertai pendekatan sosial yang tepat akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Bangga Kencana dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga di Kecamatan Tanete Riaja. Fokus penelitian ini mencakup proses implementasi kebijakan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap kualitas hidup keluarga. Kajian ini menggunakan perspektif implementasi kebijakan Edward III (1980) untuk melihat efektivitas komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu administrasi publik serta kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan BKKBN dalam meningkatkan efektivitas program Bangga Kencana secara berkelanjutan.

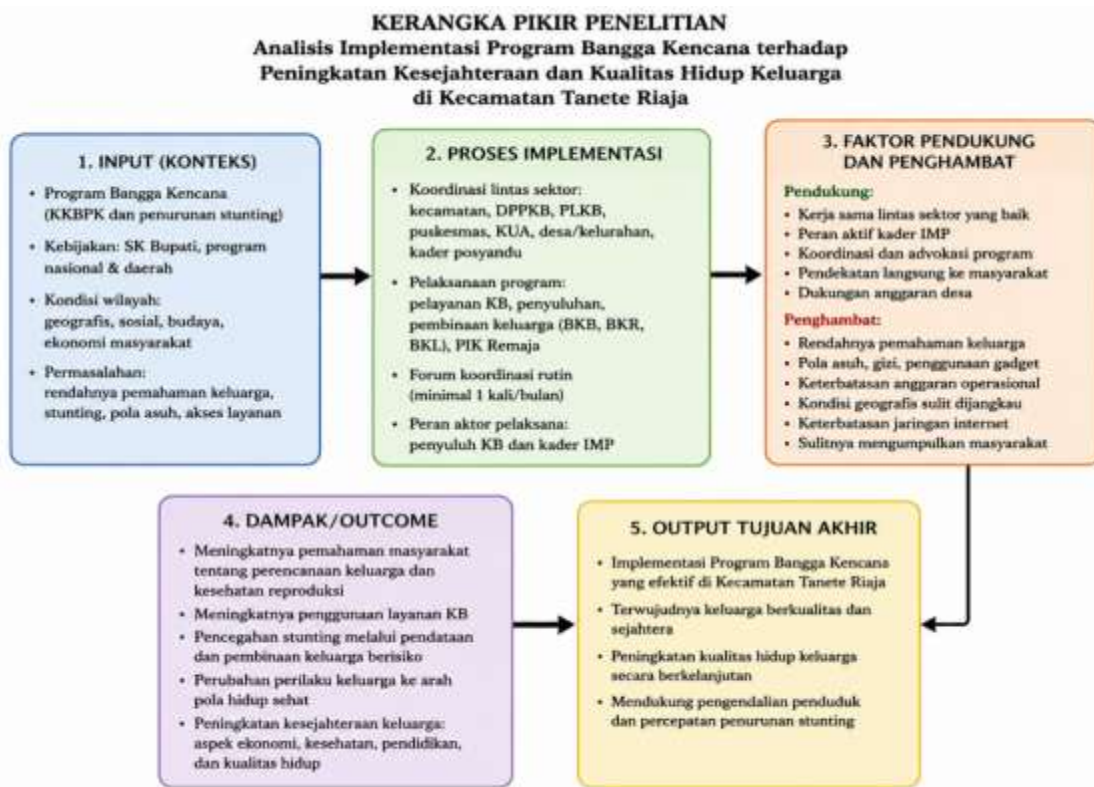
B.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis implementasi Program Bangga Kencana terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga di Kecamatan Tanete Riaja. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya terkait proses implementasi program dan dampaknya terhadap masyarakat. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana program Bangga Kencana dijalankan oleh instansi terkait serta bagaimana persepsi keluarga penerima manfaat terhadap perubahan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data yang bersifat deskriptif dan kontekstual, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program di tingkat lokal.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari pihak Dinas

Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB), pemerintah kecamatan, kader KB, serta keluarga peserta program Bangga Kencana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan secara sistematis untuk melihat pola implementasi program serta dampaknya terhadap aspek kesejahteraan keluarga, seperti ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data di lapangan hingga data dianggap jenuh. Untuk meningkatkan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan konsistensi informasi dari berbagai informan. Konseptualisasi penelitian ini juga merujuk pada teori implementasi kebijakan yang menekankan pentingnya komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam menentukan keberhasilan program (Edward III, 1980). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang valid mengenai efektivitas implementasi Program Bangga Kencana di tingkat kecamatan.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian Analisis Implementasi Program Bangga Kencana terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kualitas Hidup Keluarga di Kecamatan Tanete Riaja

Gambar tersebut menjelaskan kerangka pikir penelitian yang menggambarkan hubungan antara input, proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat, hingga dampak dan tujuan akhir Program Bangga Kencana. Pada tahap input, terdapat konteks kebijakan, kondisi wilayah, serta permasalahan seperti rendahnya pemahaman keluarga dan stunting. Proses implementasi kemudian melibatkan koordinasi lintas sektor, pelaksanaan program KB, penyuluhan, serta peran kader dan penyuluh. Selanjutnya, faktor pendukung seperti kerja sama lintas sektor dan dukungan anggaran memperkuat pelaksanaan, sementara hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan akses teknologi dapat mengurangi efektivitas program. Output dari proses ini diharapkan menghasilkan peningkatan pemahaman masyarakat, penggunaan layanan KB, serta pencegahan stunting, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan di Kecamatan Tanete Riaja.

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

➤ Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Bangga Kencana di Kecamatan Tanete Riaja sangat dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi lintas sektor. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dewi Angriani, SH., MH., selaku Kasi PMD Kecamatan Tanete Riaja, pemerintah kecamatan berperan sebagai penghubung utama dalam menyinergikan penyuluh KB, puskesmas, PLKB, dan KUA. Koordinasi ini diperkuat melalui Surat Keputusan Bupati yang menjadi dasar kerja sama antarinstansi. Sinergi tersebut tidak hanya difokuskan pada program KKBPK, tetapi juga pada percepatan penurunan stunting. Hasil temuan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh keterpaduan kerja lintas sektor yang saling mendukung, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan memberikan dampak langsung kepada masyarakat.

Koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan Program Bangga Kencana di Kecamatan Tanete Riaja juga dilakukan melalui forum pertemuan rutin. Ibu Dewi Angriani menjelaskan bahwa pertemuan tersebut dilaksanakan minimal satu kali dalam sebulan dengan melibatkan kecamatan, PLKB, pemerintah desa, puskesmas, KUA, dan kader posyandu. Forum ini menjadi wadah evaluasi dan perencanaan program, khususnya dalam membahas perkembangan KKBPK dan penanganan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pertemuan rutin tersebut mampu memperkuat komunikasi antarinstansi dan meningkatkan keselarasan program di lapangan. Dengan adanya koordinasi yang terstruktur, setiap pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendukung keberhasilan Program Bangga Kencana di tingkat kecamatan.

Faktor pendukung utama keberhasilan Program Bangga Kencana di Kecamatan Tanete Riaja adalah kerja sama yang baik antarinstansi serta pelaksanaan kegiatan secara langsung di lapangan. Ibu Dewi Angriani menegaskan bahwa pendekatan langsung kepada masyarakat menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas program. Penyuluhan dan pendampingan keluarga dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, dan pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya program KKBPK. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak seperti puskesmas dan PLKB memperkuat

pelaksanaan program sehingga lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat di wilayah kecamatan.

Meskipun program Bangga Kencana telah berjalan, penelitian ini menemukan masih adanya tantangan dalam implementasinya. Ibu Dewi Angriani menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman keluarga mengenai pola pengasuhan, perencanaan keluarga, serta gizi anak menjadi hambatan utama. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dan pola konsumsi makanan instan turut memengaruhi kualitas pengasuhan keluarga. Kondisi geografis wilayah Kecamatan Tanete Riaja yang sulit dijangkau juga menjadi kendala dalam proses pendataan dan pelayanan KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan tersebut memerlukan pendekatan edukatif yang lebih intensif serta strategi pelayanan yang adaptif agar program dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata.

Dari sisi dampak, Program Bangga Kencana memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi. Namun demikian, dampak tersebut belum merata di seluruh wilayah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dewi Angriani yang menyatakan bahwa keterbatasan penyuluhan di posyandu serta rendahnya kesadaran sebagian keluarga menjadi faktor penghambat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian program dan realitas di lapangan, terutama pada keluarga sasaran di wilayah terpencil. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan intensitas penyuluhan dan perluasan jangkauan layanan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat Kecamatan Tanete Riaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusli, S.Sos., M.Sos., selaku Penyuluh KB, implementasi Program Bangga Kencana di Kecamatan Tanete Riaja telah berjalan sesuai prosedur. Program difokuskan pada pelayanan Keluarga Berencana, pembinaan keluarga, serta edukasi perencanaan keluarga. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh penyuluh KB dan kader IMP yang tersebar di setiap desa dan kelurahan. Posyandu menjadi pusat integrasi layanan melalui kegiatan BKB, BKR, BKL, dan PIK Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pelaksanaan program sudah cukup sistematis dan terorganisir, sehingga mampu menjangkau berbagai kelompok sasaran secara berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Keberhasilan Program Bangga Kencana juga sangat dipengaruhi oleh peran kader IMP dan kerja sama lintas sektor. Rusli menjelaskan bahwa kader IMP yang berasal dari masyarakat lokal memiliki kedekatan emosional dengan warga sehingga memudahkan proses pendekatan program. Selain itu, kolaborasi antara kecamatan, desa/kelurahan, puskesmas, dan posyandu memperkuat efektivitas pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan lintas sektor memungkinkan program memperoleh legitimasi dan dukungan anggaran melalui musyawarah desa. Hal ini memperkuat keberlanjutan program serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan KKBPK di Kecamatan Tanete Riaja.

Namun demikian, implementasi Program Bangga Kencana masih menghadapi sejumlah tantangan. Bapak Rusli menyebutkan bahwa keterbatasan anggaran operasional, kondisi geografis yang sulit dijangkau, serta keterbatasan jaringan internet menjadi hambatan utama. Selain itu, kesulitan dalam mengumpulkan masyarakat untuk kegiatan penyuluhan serta adanya harapan bantuan dalam setiap kegiatan juga menjadi kendala sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memengaruhi efektivitas pelaksanaan program di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penyesuaian kebijakan dan penguatan dukungan sumber daya agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal dan menjangkau seluruh wilayah sasaran.

Dari sisi dampak, Program Bangga Kencana memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui edukasi dan pelayanan KB, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya pengaturan jumlah dan jarak kelahiran. Program ini juga berkontribusi dalam pencegahan stunting melalui pendataan dan pembinaan keluarga berisiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah membantu menciptakan kesadaran baru dalam pengelolaan keluarga yang lebih terencana. Dengan demikian, Bangga Kencana tidak hanya berorientasi pada pengendalian penduduk, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga di Kecamatan Tanete Riaja.

Arah pengembangan Program Bangga Kencana ke depan memerlukan penguatan dari sisi anggaran, kapasitas kader, dan sarana prasarana. Bapak Rusli menegaskan bahwa pelatihan kader secara berkelanjutan serta perbaikan akses transportasi dan jaringan internet menjadi kebutuhan penting. Selain itu, sinergi lintas sektor harus terus diperkuat agar program lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat

bergantung pada kesiapan sumber daya dan komitmen seluruh pihak terkait. Dengan penguatan tersebut, Program Bangga Kencana diharapkan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, serta memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Tanete Riaja.

➤ Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program Bangga Kencana di Kecamatan Tanete Riaja sangat ditentukan oleh efektivitas koordinasi lintas sektor. Temuan ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan Edward III yang menekankan bahwa keberhasilan kebijakan publik dipengaruhi oleh komunikasi, koordinasi, dan struktur birokrasi yang baik. Peran pemerintah kecamatan sebagai penghubung antara PLKB, puskesmas, KUA, dan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam memastikan program berjalan secara terintegrasi. Koordinasi yang diformalkan melalui Surat Keputusan Bupati juga memperkuat legitimasi pelaksanaan program. Dengan demikian, sinergi kelembagaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam mencapai tujuan program KKBPK dan penurunan stunting.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pertemuan rutin lintas sektor menjadi mekanisme penting dalam menjaga keberlanjutan program. Forum koordinasi bulanan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan memungkinkan adanya evaluasi, pertukaran informasi, dan penyamaan persepsi dalam pelaksanaan program. Hal ini memperkuat efektivitas komunikasi antarinstansi, yang merupakan salah satu elemen kunci dalam implementasi kebijakan publik. Dalam konteks Bangga Kencana, pertemuan rutin tidak hanya berfungsi sebagai media koordinasi, tetapi juga sebagai sarana pemecahan masalah lapangan, terutama terkait penanganan stunting dan pelayanan KB. Dengan demikian, mekanisme ini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja program di tingkat kecamatan.

Selain faktor koordinasi, penelitian ini menemukan bahwa peran kader IMP dan penyuluh KB sangat signifikan dalam menjangkau masyarakat. Kader yang berasal dari masyarakat lokal memiliki keunggulan berupa kedekatan sosial dan tingkat kepercayaan yang tinggi dari warga, sehingga mempermudah proses sosialisasi program. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan

berbasis komunitas menjadi strategi efektif dalam implementasi Bangga Kencana. Hal ini juga memperkuat konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan, di mana keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga keterlibatan aktor lokal. Dengan demikian, keberadaan kader IMP menjadi jembatan penting antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat di tingkat akar rumput.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan dalam implementasi Program Bangga Kencana, seperti rendahnya pemahaman keluarga sasaran, pola asuh yang kurang optimal, serta penggunaan gadget yang berlebihan pada anak. Selain itu, kondisi geografis Kecamatan Tanete Riaja yang berbukit dan sulit dijangkau turut memperburuk akses pelayanan. Kendala ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan publik di wilayah pedesaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kelembagaan, tetapi juga faktor sosial dan geografis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendekatan yang lebih adaptif, seperti edukasi berbasis komunitas dan peningkatan akses layanan berbasis teknologi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, Program Bangga Kencana memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan keluarga dan pencegahan stunting, meskipun belum merata di seluruh wilayah. Ketimpangan capaian program menunjukkan perlunya penguatan dalam aspek komunikasi publik, peningkatan intensitas penyuluhan, serta pemerataan layanan. Selain itu, dukungan anggaran, penguatan kapasitas kader, dan perbaikan infrastruktur menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas program ke depan. Dengan memperkuat seluruh aspek tersebut, implementasi Bangga Kencana di Kecamatan Tanete Riaja diharapkan dapat lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga secara berkelanjutan.

D.KESIMPULAN DAN SARAN

➤ Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Bangga Kencana di Kecamatan Tanete Riaja telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup keluarga. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terkait perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, dan

penguatan ketahanan keluarga. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, partisipasi masyarakat yang belum optimal, serta koordinasi antar pelaksana program di tingkat desa yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, meskipun program ini memiliki kontribusi signifikan, efektivitasnya masih perlu diperkuat agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan berkelanjutan.

➤ **Saran**

Diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia pelaksana Program Bangga Kencana melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar pelaksanaan program lebih optimal. Selain itu, peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat perlu diperluas untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan program. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan juga perlu memperkuat koordinasi lintas sektor, khususnya di tingkat desa, agar implementasi program lebih terintegrasi dan tepat sasaran. Dengan demikian, Program Bangga Kencana dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). *Laporan kinerja program Bangga Kencana*. <https://www.bkkbn.go.id>
- Devina, R., & Ananda, F. (2025). Implementasi program Bangga Kencana dalam pengendalian penduduk. *Jurnal ISO*. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i2.2954>
- Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press. https://openlibrary.org/works/OL14991646W/Implementing_public_policy?utm_
- FAO. (2021). *Food systems and family development*. <https://www.fao.org>
- Hill, M., & Hupe, P. (2014). *Implementing public policy*. SAGE Publications. <https://us.sagepub.com>
- Lestari, F. M. (2026). Implementasi sistem informasi keluarga dalam program Bangga Kencana. *Future Academia*. <https://doi.org/10.61579/future.v4i1.741>
- Rahmadana, A. R. O. (2025). Digital governance in population policy transformation. <https://doi.org/10.70062/incoils.v4i1.247>

Sartika, L., & Safrida. (2023). Implementasi Bangsa Kencana dalam fungsi keluarga. *Sawala Jurnal Administrasi Negara*. <https://doi.org/10.30656/sawala.v11i1.6355>

United Nations. (2020). *Sustainable development goals report*. <https://sdgs.un.org>

Utomo, Y. A., et al. (2020). Implementasi kebijakan Bangsa Kencana. *Jurnal Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v12i3.39831>

World Bank. (2022). *Indonesia social and economic update*. <https://www.worldbank.org>